

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif karena diperlukan data hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang akan mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Data dari hasil penelitian berupa skor (angka-angka) dan akan diproses melalui pengolahan statistik lalu dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah yang digambarkan akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah beserta indikator-indikator pada masing-masing aspek kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Gambaran dari indikator-indikator ini dianggap sebagai fenomena kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah yang sesungguhnya.

Data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa diambil dari kondisi kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Empat tahapan kegiatan program bimbingan yang layak dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

1. Tahap pengidentifikasian dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa yaitu identifikasi tentang kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan melakukan wawancara informal dengan guru BK mengenai program BK di sekolah.

2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Pertimbangan dalam pengembangan program dilakukan untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling.
4. Tahap penyempurnaan program. Setelah melaksanakan pengembangan dan diskusi, program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal merujuk pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan Devito (2011: 252). Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dalam pengiriman pesan yang disertai adanya *feedback* dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sehingga terjalin komunikasi interpersonal yang baik dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah.

Sub aspek komunikasi interpersonal yang diungkap adalah :

a. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sebagai kemampuan untuk menghilangkan sikap tertutup terhadap masukan-masukan yang datangnya dari orang lain dan membuka diri pada orang lain, dan mengakui perasaan dan pikiran yang diungkapkan adalah milik sendiri dan bertanggung jawab atasnya.

b. Empati.

Empati ialah kemampuan untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. Kemampuan untuk mampu memahami yang dirasakan dan dipikirkan dari sudut pandang orang lain secara emosional maupun intelektual.

c. Sikap Mendukung

Sikap mendukung adalah sikap yang bertolak belakang dengan sikap *defensif* (bertahan). Orang yang *defensif* cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman dalam situasi komunikasi. Menciptakan suasana yang bersifat mendukung dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat-isyarat non verbal seperti tersenyum, menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tepuk tangan. Dalam sikap mendukung, seseorang berpikiran terbuka, bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah pendapat dan keyakinan apabila keadaan mengharuskan.

d. Sikap Positif

Seseorang yang bersikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain secara positif begitupun yang mempunyai perasaan negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, sikap positif muncul dengan diawali dari adanya penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan berlangsung secara efektif apabila suasananya setara, yaitu adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Jadi kesetaraan adalah kesamaan pikiran, ide, pandangan, dan gagasan. Pada kesetaraan, seseorang menerima orang lain apa adanya tanpa harus ada syarat-syarat tertentu.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam

menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Proses penyusunan program kerja yang dilakukan akan sangat menentukan pada keberhasilan suatu program. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, perencanaan dan perancangan program kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan sebuah rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing atau konselor sekolah adalah mengelola program bimbingan dan konseling, yaitu: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merancang tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program bimbingan dan konseling.

Pada penelitian, program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah yang dimaksud adalah rancangan layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode tertentu yang direncanakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah.

Struktur program yang dikembangkan dalam penelitian mengacu kepada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan, yaitu: a) Rasional Program, b) Visi dan Misi, c) Deskripsi Kebutuhan, d) Tujuan, e) Komponen Program, f) Rencana Operasional, g) Pengembangan Tema, h) Pengembangan Satuan Layanan, i) Evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Pada populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Bandung tahun ajaran 2012/2013, diambil sampel untuk pengolahan data awal yang akan dijadikan landasan pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), maksudnya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pengolahan data awal pembuatan program. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sesuai dengan penjelasan Sugiyono yaitu jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan begitu pula sebaliknya. Sugiyono memberikan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dan populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (\text{Sugiyono, 2012:87})$$

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%.

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $s =$ jumlah sampel.

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Sugiyono, peneliti akan mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung adalah 335 siswa sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 172 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel tidak dipilih perkelas melainkan setiap lembar jawaban diberi nomor dan dilakukan pengundian nomor untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan sebanyak 172 siswa.

Rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2012/2013	VIII-A	35
	VIII-B	38
	VIII-C	38
	VIII-D	38
	VIII-E	37
	VIII-F	37
	VIII-G	37
	VIII-H	37
	VIII-I	38
	Jumlah Keseluruhan	335
	Jumlah Sampel	172

D. Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan angket pengungkap kemampuan komunikasi interpersonal. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adaptasi dari angket yang dibuat dan dikembangkan oleh Leni Aelani pada tahun 2011.

Adapun perubahan dan penambahan indikator yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan yaitu pada aspek empati ditambah satu indikator yaitu mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman, sikap positif untuk indikator memiliki sikap positif terhadap teman dipecah menjadi dua aspek yaitu memiliki sikap positif terhadap teman yang satu gender dan memiliki sikap positif terhadap teman yang berbeda gender, dan aspek lainnya yang indikatornya mengalami penambahan ialah aspek kesetaraan dengan menambahkan indikator tidak membedakan teman dalam berkomunikasi. Tujuan

dari penyebaran angket ini ialah untuk mendapatkan gambaran bagaimana perkembangan komunikasi interpersonal antara siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item		Jml
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Kemauan untuk membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki.	1,2,5	3,4	5
	b. Kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat	6,7,9	8,10	5
	c. Mengakui bahwa pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan bertanggungjawab atasnya.	12,14, 15	11,13	5
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu memikirkan apa yang dipikirkan oleh teman.	17,18	16,19, 20	5
	b. Merasakan apa yang dirasakan oleh teman.	21,22, 25	23,24	5
	c. Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman	26,27	28,29,30	5

Aspek	Indikator	No Item		Jml
		(+)	(-)	
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri.	32,33,35	31,34	5
	b. Kesiadaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung.	36,39	37,38, 40,41	6
	c. Bersedia mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan.	44,45	42,43	4
4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	46,47,50	48,49	5
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman yang satu gender	52,54	51,53,55	5
	c. Memiliki sikap positif terhadap teman dengan yang berbeda gender	56,57	58,59,60	5
5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Mengaku semua pihak mempunyai kepentingan yang sama	61,62,64	63,65	5
	b. Memberikan penghargaan tidak bersyarat	68,69,70	66,67,71	6
	c. Tidak membedakan gender dalam berkomunikasi	73,75	72,74	4

Selain penilaian terhadap instrumen, di bawah ini dipaparkan mengenai kisi-kisi penilaian uji kelayakan program, yaitu :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Program Bimbingan Pribadi Sosial	Landasan	1. Dasar Pemikiran
	Penyusunan Program	2. Landasan Formal yang digunakan (landasan hukum penyelenggaraan BK) 3. Visi dan Misi BK Sekolah 4. Tujuan Pengembangan Program
	Proses Penyusunan Program	1. Komponen Layanan a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat 4. Mekanisme kerja antar personel a. Alur kewenangan antar personel b. Alur kerjasama antar personel 5. Sarana dan Prasarana yang digunakan (sarana dan prasarana fisik) 6. Upaya sosialisasi program
	Evaluasi Program	1. Pendekatan konteks 2. Pendekatan input 3. Pendekatan proses 4. Pendekatan hasil

E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Kelayakan instrumen diuji dengan tujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,16,17,19,21,22,23,26,27,29,31,33,34,35,36,39,42,44,47,48,49,50,51,53,61,62,63,64,65,67,68,69,70,71,73,74	47
Revisi	8,10,15,18,20,24,28,30,32,37,38,40,41,45,46,52,54,55,56,57,58,59,60,66,75	25
Buang	25,43,72	3
Tambahan		-
Total		72

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 47 item yang dapat digunakan, 25 item yang perlu direvisi dan 3 item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan aspek dan indikator. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 72 item. Berdasarkan salah satu pendapat dari dosen ahli, pengambilan data tidak menggunakan Skala *Likert* karena dirasa kurang sesuai, sehingga diganti dengan menggunakan Skala *Guttman* dengan dua opsi jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item		Jml
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Kemauan untuk membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki.	1,2,5	3,4	5
	b. Kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat	6,7,9	8, 10	5
	c. Mengakui bahwa pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan bertanggungjawab atasnya.	12,14, 15	11,13	5
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu memikirkan apa yang dipikirkan oleh teman.	17,18	16,19, 20	5
	b. Merasakan apa yang dirasakan oleh teman.	21,22	23,24	4
	c. Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman	25,26	27,28,29	5
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri.	31,32,34	30,33	5
	b. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana	35,38	36,37, 39,40	6

Aspek	Indikator	No Item		Jml
		(+)	(-)	
	yang bersifat mendukung.			
	c. Bersedia mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan.	42,43	41	3
4.Sikap positif (positiveness)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	44,45,48	46,47	5
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman yang satu gender	50,52	49,51,53	5
	c. Memiliki sikap positif terhadap teman dengan yang berbeda gender	54,55	56,57,58	5
5. Kesetaraan (Equality)	a. Mengaku semua pihak mempunyai kepentingan yang sama	59,60,62	61,63	5
	b. Memberikan penghargaan tidak bersyarat	66,67,68	64,65,69	6
	c. Tidak membedakan gender dalam berkomunikasi	72	70,71	3

2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen komunikasi interpersonal diuji validitas eksternal, instrumen terlebih dahulu di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada empat puluh orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Baleendah, untuk mengukur keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat

dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Baleendah dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 3 Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2012/2013 sebagai sekolah untuk uji coba instrumen.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Baleendah. Angket diberikan kepada siswa yang berbeda sekolah dengan subjek penelitian, pemilihan sekolah uji coba didasarkan pada kesamaan karakteristik siswa dan sekolah yang diujicobakan dengan sekolah penelitian. Siswa yang mengikuti uji coba instrumen sebanyak 40 siswa yang dipilih secara acak. Siswa sebelum mengisi angket, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

a) Uji Validitas Butir Item

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Baleendah tahun ajaran 2012/2013.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 121). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap komunikasi interpersonal siswa.

Validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian yang diuji adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap komunikasi

interpersonal siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program MS. Excel. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan korelasi biserial titik dengan rumus:

$$R_{pbis} = \frac{\bar{Y}_p - \bar{Y}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Furqon,2008:108)

Dimana:

R_{pbis} = koefisiensi kolerasi bisrial titik

\bar{Y}_p = rata-rata kelompok p (kesatu)

\bar{Y}_t = rata-rata seluruh subjek

S_t = simpangan baku untuk seluruh onjek

p = proporsi subjek kelompok Satu

q = proporsi subjek kelompok dua

Pengujian validitas dilakukan terhadap 72 item pernyataan dengan jumlah subjek 60 siswa. Dari 72 item diperoleh 64 item yang valid dan 8 item tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,20,21,22,23,24,25, ,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44, 45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,59,60,63,64, 65,66,67,69,70,71,72	64
Tidak valid	1,16,19,28,34,58,61,62	8

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,901477 artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang

menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Didapat dari rumus:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S_t - \sum p.q}{S_t} \right\}$$

(Sugiyono, 2012:132)

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Kemauan untuk membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki.	1,4	2,3	4
	b. Kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat	5,6,8	7, 9	5
	c. Mengakui bahwa pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan bertanggung jawab atasnya.	11,13, 14	10,12	5
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu memikirkan apa yang dipikirkan oleh teman.	15,16	17	3
	b. Merasakan apa yang dirasakan oleh teman.	18,19	20,21	4
	c.Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman	22,23	24,25	4

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri.	27,28	26,29	4
	b. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung.	30,33	31,32, 34,35	6
	c. Bersedia mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan.	37,38	36	3
4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	39,40,43	41,42	5
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman yang satu gender	45,47	44,46,48	5
	c. Memiliki sikap positif terhadap teman dengan yang berbeda gender	49,50	51,52	4
5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Mengaku semua pihak mempunyai kepentingan yang sama	53,54	55	3
	b. Memberikan penghargaan tidak bersyarat	58,59,60	56,57,61	6
	c. Tidak membedakan gender dalam berkomunikasi	64	62,63	3

4. Penyusunan Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Dalam penelitian, proses penyusunan program bimbingan pribadi sosial terdiri dari tiga langkah, yaitu :

a. Penyusunan Program

Dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah dan indikator-indikator kemampuan komunikasi interpersonal siswa serta didukung hasil pengamatan mengenai program BK di sekolah. Dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa diperoleh dari gambaran indikator-indikator komunikasi interpersonal. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

b. Validasi Program

Validasi adalah langkah berikutnya setelah penyusunan program. Validasi terhadap program yang telah disusun dilakukan oleh dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Proses validasi program diawali dengan penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

c. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dilakukan dengan berdasar pada hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dijadikan rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Analisis Data

a. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

b. Penyekoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Guttman yang menyediakan dua alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Pure Choice (Guttman)

Pernyataan	Skor Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 0-1 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- 1) Untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 0 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak memiliki skor 0 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

c. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan menggunakan panjang interval sebagai acuan rentang nilai pada tiap kategorinya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung panjang (rentang) kelas.
- 3) Menentukan rentang dalam tiap kategori (tinggi, sedang, dan rendah).
- 4) Mengelompokan data sampel menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

d. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan patokan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.9

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>44 (tinggi)	Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi terhadap pengiriman pesan disertai adanya <i>feedback</i> dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.
Sedang	22 s/d 43 (Sedang)	Siswa yang termasuk dalam kategori sedang mampu mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang sudah cukup optimal yaitu kemampuan yang sedang terhadap pengiriman pesan atau informasi dengan adanya <i>feedback</i> yang diwujudkan dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.
Rendah	<22 (rendah)	Siswa yang termasuk dalam kategori rendah telah mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang dapat dikatakan tidak optimal pada setiap aspeknya, yaitu rendahnya kemampuan terhadap pengiriman pesan atau informasi disertai adanya <i>feedback</i> baik dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan dari hasil penelitian, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Tahun Ajaran 2012/2013 membutuhkan upaya pemberian layanan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya

yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori komunikasi interpersonal.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

- a. Studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2012.
- b. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
- c. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Mengurus surat permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- e. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
- f. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
- g. Melakukan uji coba angket dan keterbacaan soal kepada 60 siswa kelas VIII dari sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang akan diteliti dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah SMP Negeri 3 Baleendah Kabupaten Bandung pada tanggal 12 September 2012.
- h. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 pada tanggal 25 dan 27 September 2012.

- i. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket komunikasi interpersonal yang telah disebar.
- j. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan mempertimbangkan program yang ada di sekolah.
- k. Diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
- l. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.

